

**KAJIAN TERHADAP *TIMES INTEREST EARNED RATIO*
PERUSAHAAN KERAMIK, PORSELEN DAN KACA DI BURSA EFEK
INDONESIA (Studi Pada Perusahaan PT. Toto Surya Indonesia, Tbk)**

**Akhmad¹, Nurapia², Hasan³
Zulfikar Jakaputera Djalang⁴, Nanang Qosim⁵
(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat Palu)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kondisi *Time Interest Earned Ratio (TIER)* PT. Toto Surya Indonesia, Tbk. Selain itu berusaha mengungkap penyebab naik turunnya rasio. Perkembangan *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* PT. Toto Surya Indonesia, Tbk sejak tahun 2019-2021 bersifat fluktuatif. Terjadi penurunan EBIT di tahun 2019-2020. Peningkatan tertinggi EBIT terjadi di tahun 2021. Adapun beban bunga sepanjang tahun 2018-2021 dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan perusahaan dapat meningkatkan *Time Interest Earned Ratio (TIER)* ditahun 2021. Namun dua tahun sebelumnya nilai rasio mengalami penurunan. Perusahaan perlu meningkatkan penjualan dan efisiensi pembiayaan.

Keywords: EBIT, Beban Bunga

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pemilik perusahaan senantiasa mendorong pencapaian laba maksimal setiap tahun. Hal ini karena perusahaan yang mencapai laba merupakan tanda perusahaan tersebut produktif. Pencapaian laba akan memperkuat struktur permodalan dari sisi internal.

Kekuatan perusahaan adalah pada kemampuan mengelola dana sehingga kembali menjadi modal. Jika laba perusahaan makin tinggi maka sumber pembiayaan dalam perusahaan tetap tersedia. Lagi pula pemegang saham percaya perusahaan akan produktif. Mereka akan bertahan pada perusahaan yang dinilai menguntungkan.

Dapat dilihat pada pencapaian Earnings Before Interest and Taxes atau laba

sebelum bunga dan pajak. Jadi pada dasarnya EBIT merupakan indikator penting menilai profitabilitas perusahaan. Selain istilah di atas EBIT juga disebut laba operasional.

Menurut Stice dalam Silaban dan Zahra (2017:4) bahwa laba sebelum beban bunga dan pajak adalah merupakan “Laba operasi (*operating expense*) adalah selisih antara laba kotor dengan beban operasi. Secara umum beban operasi adalah seluruh beban operasi kecuali beban bunga dan pajak penghasilan. Sehingga laba operasi dapat disebut juga laba sebelum bunga dan pajak.

Sehubungan dengan *earning per share* dimana menurut Rahayu (2016:6) bahwa “Cara lain untuk menentukan apakah

perusahaan menggunakan utang atau modal sendiri adalah dengan analisis laba per lembar saham (EBIT-EPS) EPS (*Earning Per Share*) EBIT (*Earning Before Interest and Tax*). Kemungkinan yang terjadi jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang terdiri atas saham biasa dan utang jangka panjang adalah: pada tingkat laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), penggunaan modal sendiri lebih baik karena EPS menjadi lebih tinggi daripada penggunaan utang. Namun pada suatu jumlah tertentu, penggunaan utang ternyata lebih baik karena penggunaan utang mengakibatkan EPS menjadi lebih besar”.

Penegasan Balau dkk (2019:2) menunjukkan bahwa “Earning Before Interest and Tax (EBIT) atau Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak merupakan indikator profitabilitas perusahaan, dihitung sebagai pendapatan dikurangi biaya, tidak termasuk pajak dan bunga. Dapat di katakan juga sebagai nilai keuntungan bersih tanpa potongan bunga dan pajak atas penjualan suatu produk”.

Berbagai penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya kedudukan EBIT dalam menjamin beban bunga perusahaan. Oleh karena beban bunga dan pajak bukan dari hasil operasional perusahaan maka dipertimbangkan untuk menjadi penjamin bagi hutang jangka panjang.

Selanjutnya terkait dengan utang jangka panjang maka perusahaan memilih menggunakan pembiayaan eksternal ini dalam memenuhi sebagian investasinya. Menurut (Nanang Qosim, 2021) Perusahaan yang berani mengambil utang demi

kepentingan investasi menurut sebagian kalangan sebagai instrumen perusahaan yang sedang tumbuh.

Utang jangka panjang menurut Sartono (2008:216) dalam Maulana dan Safa (2017:4) bahwa “hutang jangka panjang atau long-term debt adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman”

Menurut Dalam pembiayaan operasional perusahaan, memang terkadang diperlukan tambahan modal dari luar. Namun demikian pertimbangan antara pembiayaan secara eksternal dan internal juga perlu menjadi perhatian perusahaan. Pengambilan utang jangka panjang merupakan salah satu alternatif untuk menambah kekuatan pendanaan perusahaan.

Penegasan Kieso (2006:242) dalam Hervida dan Murti (2016:2) menarik untuk disimak. Menegaskan bahwa utang jangka panjang “terdiri dari pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama”

Berbagai penjelasan di atas Menurut (Zulfikar Jakaputera Djalaming, Hasan, 2021) menunjukkan bahwa utang jangka panjang merupakan pengorbanan yang bertujuan untuk mencapai manfaat ekonomi di masa depan yang memiliki konsekwensi berupa beban bunga dan pokok pinjaman.

METODE PENELITIAN

Dalam upaya memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam maka penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Perusahaan yang dipilih yaitu PT. Toto Surya Indonesia, Tbk. Alasannya karena perusahaan ini memiliki masa operasi yang lebih lama dibandingkan lainnya. Periode analisis tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui teknik dokumentasi. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diakses pada situs BEI. Biaya penelitian berasal dari biaya sendiri dengan jangka waktu selama tiga bulan (Desember-Februari 2022)

Teknik analisis menggunakan perhitungan rasio keuangan yaitu analisis *Time Interest Earned Ratio (TIER)* dengan formulasi menurut Brigham (2012: 144) dalam (Setiyawan dan Pardiman, 2014) sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan EBIT tahun 2019-2021

Perkembangan *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* perusahaan PT. Toto Surya Indonesia, Tbk sejak tahun 2019-2021 boleh dikatakan mengalami fluktuasi.

Tabel 1. *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*

| Tahun | EBIT (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-------|-----------------|-----------------|
| 2018 | 448.647.612.383 | 0 |
| 2019 | 159.132.896.719 | (-)64,53 |
| 2020 | 16.773.775.584 | (-)89,46 |
| 2021 | 179.363.335.572 | 969,31 |

Sumber: Data primer (diolah)

Tahun 2019 terjadi penurunan EBIT sebesar 64,53%. Demikian pula tahun 2020 EBIT mengalami penurunan yang lebih besar mencapai 89,46%. Rendahnya EBIT tahun 2020 disebabkan beberapa hal seperti penjualan turun sebesar 7,73% sedangkan beban pokok penjualan mengalami peningkatan sebesar 1,86%. Beban usaha naik 17,09% akibatnya mendorong kenaikan total beban operasi 14,07%.

Kenaikan EBIT tertinggi terjadi tahun 2021 sebesar 969,31%. Angka ini cukup signifikan. Unsur paling besar yang mendorong kenaikan ini yaitu naiknya penjualan sebesar 12,92% dan kecilnya peningkatan total biaya operasi yang hanya sebesar 2,07%.

2. Perkembangan Beban Bunga tahun 2019-2021

Beban bunga pada PT. Toto Surya Indonesia Tbk sejak tahun 2019-2021 relatif mengalami peningkatan.

Tabel 2. Beban Bunga

| Tahun | Beban Bunga (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-------|------------------|-----------------|
| 2018 | 11.040.819.769 | 0 |
| 2019 | 9.698.447.101 | 12,16 |
| 2020 | 23.071.682.417 | 137,89 |
| 2021 | 23.813.838.159 | 3,22 |

Sumber: Data primer (diolah)

Tahun 2020 beban bunga bertambah sebesar 137,89% sedangkan tahun 2021 meningkat dengan proporsi yang lebih kecil sebesar 3,22%. Peningkatan ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan atas penggunaan pembiayaan investasi dari pinjaman jangka panjang.

3. *Time Interest Earned Ratio (TIER)* Tahun 2019-2021

Time Interest Earned Ratio (TIER) selama tiga tahun cenderung fluktuatif. Berikut ini hasil perhitungan *Time Interest Earned Ratio (TIER)* tahun 2018 sampai 2021.

Tabel 3. *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

| Tahun | EBIT (Rp) |
|-------|-----------|
| 2018 | 40,64 |
| 2019 | 16,41 |
| 2020 | 0,73 |
| 2021 | 7,53 |

Sumber: Hasil perhitungan

Dua tahun berturut-turut sejak 2019 sampai 2020 TIER turun masing-masing 16,41 dan 0,73. Nanti tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 7,53. Penyebab turunnya TIER tahun 2019 karena turunnya EBIT secara signifikan. Pada dasarnya beban bunga di tahun yang sama juga turun namun

kondisi tersebut belum dapat meningkatkan nilai rasio.

Kondisi tahun 2019 bukan sesuatu yang buruk karena di tahun tersebut perusahaan masih menghasilkan laba yang cukup besar. Adapun tahun 2020 tidak lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Ada penurunan laba yang lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan beban bunga naik cukup signifikan.

Artinya penurunan laba tidak diikuti oleh penurunan beban bunga. Kondisi ini menyebabkan nilai rasio turun cukup signifikan mencapai 0,73. Setiap rupiah beban bunga hanya dapat dijamin oleh 0,73 rupiah EBIT. Tentunya hal ini perlu mendapat perhatian perusahaan.

Adapun kondisi di tahun 2021 berbeda dengan dua tahun sebelumnya. Dapat dikatakan lebih baik. EBIT meningkat secara signifikan demikian pula beban bunga naik secara wajar. Hal ini secara positif mendorong naiknya nilai rasio menjadi 7,53. Artinya setiap rupiah beban bunga dijamin oleh 7,53 rupiah laba sebelum bunga dan pajak. Kondisi ini perlu tetap dipertahankan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi *Time Interest Earned Ratio (TIER)* berada pada tingkat yang fluktuatif. Terjadi penurunan nilai rasio selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2020. Peningkatan rasio tertinggi terjadi pada tahun 2018 sedangkan terendah tahun 2020.

Perusahaan perlu meningkatkan penjualan. Penurunan penjualan terjadi tahun 2019 dan 2020. Demikian pula aspek efisiensi juga perlu ditingkatkan pada aspek

pembiayaan. Total biaya meningkat tahun 2019 dan 2021 sehingga menyebabkan turunnya EBIT tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Silaban, BE dan Zahra, FA. 2017. Analisis Pengaruh Ebit, Eat, Eps, Der Dan Harga Saham Terhadap Per Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Periode 2011-2014. *Jurnal Esensi*. 20(3) 57-78
- Rahayu, RP. 2016. Analisa Ebit-Eps Terhadap Struktur Modal Optimal Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 1(2). 175-18
- Balau, Y., Manossoh, H., Runtu, T. 2019. Analisis biaya kualitas dan biaya pemasaran dalam kaitannya dengan Tingkat *Earning Before Interest And Tax (Ebit)* (Studi kasus pada PT. Hasjrat Abadi Toyota Manado Cabang Tendea). *Jurnal Emba*. 7(3). 3538 – 3547
- Maulana, Z&Safa, AF. 2017. Pengaruh hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. 1(1). 44-48
- Muhammad Rezal, Albar Alaydrus, Megawaty Sangkota, M. U. A., Labandingi Latoki,. (2021). PENGARUH FAKTOR PRIBADI DAN PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMEN MENGGUNAKAN PRODUK KOSMETIK NATASHA PADA KLINIK KECANTIKAN NATASHA SKIN CARE DI KOTA PALU. *Jurnal Ekonomi Trend*, 9(2), 30–46. <https://doi.org/10.31970/trend.v9i2.216>
- Nanang Qosim, N. dan. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Trend*, 8(1), 35–40. <https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.184>
- Helvida, L&Murti, W. 2016. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Intraco Penta Tbk.). *Jurnal Akuntansi*. 10(2). 18-32
- Setiyawan, I&Pardiman. 2014. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*. 3(1). 35-51
- Zulfikar Jakaputera Djalamang, Hasan, A., Abdul Kadir,. (2021). DAMPAK PEMBIAYAAN INVESTASI DENGAN UTANG DAN JAMINAN DARI MODAL SENDIRI (Case Study PT Agung Podomoro Land Tbk). *Jurnal Ekonomi Trend*, 9(2), 14–22. <https://doi.org/10.31970/trend.v9i2.214>